

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan kelengkapan status imunisasi pada anak saat ini hampir menjadi permasalahan sebagian masyarakat Indonesia. Imunisasi pada anak yang tidak maksimal dapat menyebabkan anak menjadi rentan terkena penyakit dimasa depan dan memunculkan generasi yang rentan. Pemberian imunisasi pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu, yang bertujuan untuk memudahkan akses orang tua terhadap ketersediaan imunisasi bagi anaknya. Pemberian imunisasi pada anak akan gagal apabila tidak ada dukungan yang baik dari orang tua sang anak yang menyebabkan anak tidak bisa datang saat ada kegiatann posyandu anak dan melewatkan imunisasi sesuai jadwal yang merupakan hak anak. Dengan lemahnya kehadiran ibu untuk mengantar anak ke poyandu dapat meyebabkan anak tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal .

Posyandu merupakan unit yang dibawahhi oleh puskesmas dan diberikan wewenang dalam pelayanan serta pemantauan kesehatan dilakukan dengan system terpadu. Posyandu adalah bentuk nyata dari pemerintah dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dengan sasaran seluruh masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lair, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS) (Kementerian Kesehatan, 2016; Masitoh Wahyuningsih et al., 2023).

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Hadianti et al., 2015).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2022, jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi atau disebut dengan zero dose di tingkat global yaitu 14.3 juta anak. Data ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yaitu 18,1 juta anak, kondisi ini sudah hampir menyamai situasi saat sebelum pandemi di tahun 2019 (12.9 juta anak). Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2018 sampai tahun 2023 adalah 1,879,820 anak.. pada tahun 2024 capaian IDL Jawa Timur sebesar 90,1% untuk IBL sebesar 99,1 %, di Kabupaten Malang IDL sebesar 92,2% dan IBL sebesar 99,3 %, Kecamatan Lawang capaian IDL sebesar 87,6% , IBL 90,8%, untuk wilayah Kelurahan Lawang capaian IDL 85,1 IBL 87,7%, Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan dari 10 balita yang ada di wilayah posyandu Ngamarto terdapat 3 yang status imunisasinya belum lengkap.

Banyak penyebab atas tidak lengkapnya imunisasi pada bayi. Beberapa penyebab tersebut seperti, takut dan trauma balitanya demam setelah diimunisasi, jarak rumah ke Posyandu yang jauh, sibuk dengan pekerjaan, tidak ada dukungan keluarga dan tidak mengetahui informasi jadwal imunisasi.(Alpon et al., 2021). Sikap ibu dalam hal ini berkaitan dengan

kehadiran posyandu, apabila ibu balita dengan sikap kurang akan berdampak negatif terhadap posyandu sehingga banyak dampak yang akan terjadi yaitu ibu tidak dapat mengetahui serta mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang balitanya, balita tidak ditimbang berat badannya, tidak mendapatkan imunisasi, sehingga bisa terserang berbagai penyakit misalnya TBC, difteri, campak, maupun penyakit infeksi lainnya, serta mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk (Aurelia et al., 2023).

Dengan permasalahan tidak lengkapnya status imunisasi pemecahan masalah salah satunya dengan patuh terhadap kunjungan posyandu. Dengan patuh melakukan kunjungan posyandu, kebutuhan imunisasi bayi pada setiap fasenya akan terpantau. Ibu balita akan mendapatkan informasi dan pola asuh yang baik dan benar dalam melakukan pengasuhan terhadap bayinya. Dengan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kepatuhan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi pada Usia 12 Bulan Di Posyandu Ngamarto Kelurahan Lawang Kecamatan Lawang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Kepatuhan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi pada Usia 12 Bulan Di Posyandu Ngamarto Kelurahan Lawang Kecamatan Lawang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi pada Usia 12 Bulan Di Posyandu Ngamarto Kelurahan Lawang Kecamatan Lawang

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Kepatuhan ibu balita datang ke posyandu
- 2) Mengidentifikasi Status Kelengkapan Imunisasi usia 12 bulan
- 3) Menganalisis Hubungan Kepatuhan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi pada Usia 12 Bulan Di Posyandu Ngamarto Kelurahan Lawang Kecamatan Lawang

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan gambaran informasi terbaru perihal kepatuhan kunjungan posyandu dan status kelengkapan imunisasi pada usia 12 bulan

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada peneliti tentang Hubungan Kepatuhan Ibu Balita Datang Ke Posyandu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi pada Usia 12 Bulan Di Posyandu Ngamarto Kelurahan Lawang Kecamatan Lawang

##### 2) Bagi Responden

Responden diharapkan mendapatkan informasi dan edukasi tentang pentingnya kunjungan ke posyandu dalam rangka menjaga status kelengkapan imunisasi

- 3) Bagi Tempat Penelitian
- 4) Tempat penelitian akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan jumlah kunjungan dan penambahan keilmuan perihal kelengkapan status imunisasi pada Usia 12 bulan.